

**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA DAN BERNYANYI
PADA PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AGAMA DAN
MORAL DI TAMAN KANAK-KANAK DIPONEGORO 08
BANJARSARI KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN
BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2014-2015**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
NELI MA'RIFAH
NIM. 102338167**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
TAHUN 2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neli Ma'rifah

NIM : 102338167

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bercerita dan Bernyanyi Pada Pembelajaran Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari Tahun Pelajaran 2014-2015

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 25 November 2014

Saya yang menyatakan

Neli Ma'rifah
NIM. 102338167



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE BER CERITA DAN BERNYANYI PADA
PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL
DI TAMAN KANAK-KANAK DIPONEGORO 08 BANJARSARI
TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

Yang disusun oleh Saudari : Neli Ma'rifah , Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 21 Januari 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Dr.Supani, M.A
NIP. 19700705 200312 1 001

Sekretaris Sidang

Mukhtar Efendi, S.I.P
NIP. 19680203 199903 1 001

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO

Dr.Ahsan Hasbullah, M.Pd
NIP.19690510 2009011 002

Anggota Penguji I

Dr.H.Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

Anggota Penguji II

Dr.Fauzi, M.Ag
NIP.19740805 199803 1 004

Purwokerto, 21 Januari 2015
Ketua STAIN Purwokerto

A. Luthfi Hamidi, M.Ag
NIP. 19670815 199203 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 November 2014

Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Purwokerto
di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari Neli Ma'rifah, NIM.102338167, yang berjudul : Implementasi Metode Bercerita dan Bernyanyi Pada Pembelajaran Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari Tahun Pelajaran 2014-2015.

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr.Ahsan Hasbullah,M.Pd
NIP.19690510 2009011 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

"Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5)





KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kupanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul : Implementasi Metode Bercerita dan Bernyanyi Pada Pembelajaran Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari Tahun Pelajaran 2014-2015.

Teriring ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan nasehat dan motivasi kepada penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I, Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang senantiasa membimbing dan membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I, Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc, M.S.I, Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Kholid Mawardi S.Ag, M.Hum, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto atas bimbingan dan kerjasamanya demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Dr. Suparjo, M.A Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membimbing dan memberi saran penulisan skripsi ini.
7. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
9. Seluruh civitas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu dan memperlancar penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Fitri Oktafia S.Pd,AUD selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari beserta staf guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi warna dan menjadi inspirasi penulis agar selalu semangat dalam menyusun skripsi.

Tidak ada kata yang dapat Penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya doa semoga amal baiknya diterima dan diridlai oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penulis menyadari Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran selalu Penulis harapkan. Akhirnya semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis dan Pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 21 Januari 2015

Penulis

Neli Ma'rifah
NIM. 102338167



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 13 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 14 |
| E. Tinjauan Pustaka | 14 |
| F. Sistematika Penulisan | 17 |
| BAB II METODE BER CERITA DAN BERNYANYI PADA PEMBELAJARAN NILAI- NILAI AGAMA DAN MORAL PADA TAMAN KANAK- KANAK | |
| A. Metode bercerita | 19 |
| B. Bernyanyi | 26 |
| C. Pengembangan Nilai-nilai Keagamaan Usia Taman Kanak-kanak | 30 |

| | |
|---|----|
| D. Nilai-nilai Agama dan Moral | 35 |
| E. Bidang Pengembangan di Taman Kanak-kanak | 44 |
| F. Hakikat Pendidikan Anak Usia Taman Kanak-Kanak | 45 |
| G. Model Pembelajaran di Taman Kanak-kanak | 48 |
| H. Implementasi Metode Bercerita dan Bernyanyi Pada Pembelajaran Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak | 54 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------|----|
| 1. Jenis Penelitian..... | 58 |
| 2. Lokasi Penelitian..... | 58 |
| 3. Objek Penelitian..... | 59 |
| 4. Subjek Penelitian..... | 59 |
| 5. Metode Penelitian..... | 59 |
| 6. Analisis Data | 62 |

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| A. Profil Taman Kanak-Kanak | 65 |
| 1. Letak Geografis | 65 |
| 2. Visi | 66 |
| 3. Misi | 66 |
| B. Implementasi Metode Bercerita dan Bernyanyi Pada Pembelajaran Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak – kanak..... | 68 |
| C. Analisis Data..... | 81 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran-saran | 89 |
| C. Kata Penutup | 91 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) dinyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2013 Bab II pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003 : 6).

Kehidupan manusia juga memiliki ilustrasi seperti halnya diatas, bila kita menginginkan bermanfaatnya berbagai potensi yang dimiliki anak manusia, tentu hal itu boleh bebas dari nilai-nilai dan norma agama yang kita anut bersama. Apalagi kita adalah pendidik pertama dalam rangkaian proses

kegiatan pembelajaran bagi anak didik kita. Posisi kita sebagai guru atau orang tua yang menggarap pendidikan pada tahap prasekolah merupakan pendidikan pertama yang sangat strategis (Otib Satibi Hidayat, 2011 : 76).

Agama adalah wahyu dan aturan Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Kedudukan agama bersifat sangat primer maka secara akal sehat kita sepakat bahwa Agama sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak didik kita. Menanamkan nilai-nilai Agama kepada anak adalah tugas para orang tua selaku guru pertama dan utama di rumah dan keluarga, juga merupakan tugas guru di sekolah. Taman Kanak-kanak yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama, keberadaanya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak, agar mereka menjadi orang-orang yang taat ,terbiasa dan peduli terhadap segala peraturan agama yang diajarkannya. Setelah kita mengetahui betapa pentingnya agama bagi manusia, maka seorang guru harus terampil menyampaikan hal ini kepada anak-anak didiknya agar tertanam kepada mereka kebutuhan nilai-nilai agama (Otib Satibi Hidayat, 2011 : 73).

Pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak melibatkan kecerdasan majemuk yang berbasis pada ajaran Islam. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan aturan agama merupakan investasi terbesar dalam mewujudkan generasi penerus yang maju dan beradab. Anak prasekolah sebagai individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Semua aspek perkembangan anak harus distimulasi secara

proposional dan melibatkan kecerdasan majemuk. Perkembangan anak tersebut ditandai dengan adanya perubahan pada anak yang bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan.

Dalam memahami perkembangan anak, guru perlu memiliki berbagai perspektif atau cara pandang dalam perkembangan. Pandangan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak saat ini merupakan kombinasi dan interaksi berbagai teori-teori perkembangan. Untuk mengetahui perkembangan pada diri anak kita membutuhkan sebuah pendekatan, pendekatan ini harus sesuai dengan ajaran Islam tentang pendidikan anak.

Pendekatan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam menggunakan berbagai pendekatan yaitu pendekatan rasional, emosional, pengalaman, pembiasaan, fungsional dan keteladanan. Pendekatan tersebut meningkatkan penalaran atau cara berpikir anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktekan dan merasakan pengalaman, membiasakan agama sebagai pedoman dalam kehidupan, dan memberikan tauladan menjadi pribadi yang religius menjadi contoh yang baik di masyarakat.

Pembelajaran untuk anak usia Taman Kanak-kanak harus memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak. Pembelajaran untuk anak tidak cukup hanya dengan memberi contoh, namun anak juga dilibatkan dalam kegiatan sehingga secara bertahap dapat memahami apa yang diberikan oleh guru.

Dengan uraian diatas maka seorang guru Taman Kanak-kanak harus memiliki kemampuan yang lebih dibanding dengan guru-guru yang lain

karena pembelajarannya harus mempertimbangkan berbagai aspek yang sesuai dengan kondisi anak. Oleh karena itu, dalam memilih dan menentukan suatu pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan anak-anak di Taman Kanak-kanak, guru harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode dan pendekatan tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Karakteristik tujuan adalah pengembangan kognitif, pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan perilaku.

Untuk pengembangan nilai dan sikap anak dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama, dan moralitas agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat (Depdikbud, 1994). Selain dari penentuan pendekatan berdasarkan tujuan kegiatan, karakteristik anak juga menentukan pemilihan metode. Perlu kita ingat bahwa anak Taman Kanak-kanak pada umumnya adalah anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat (*curiosity*), senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Penentuan metode untuk pembelajaran nilai moral dan agama anak Taman Kanak-kanak, sangat erat hubungannya dengan pengenalan tingkah laku yang dapat diterima oleh masyarakat dan diharapkan mampu dilakukan oleh anak Taman Kanak-kanak, misalnya saat anak belajar mengendalikan

diri dalam melakukan sosialisasi. Hasil sosialisasi tersebut merupakan ketrampilan sosial yang mempunyai kedudukan strategis bagi diri anak untuk dapat membina hubungan antar pribadi dalam berbagai lingkungan dan kelompok manusia.

Metode merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal (Nini Subini, 2012 : 106). Dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode yang digunakan harus dapat memberi hasil yang baik terhadap peserta didiknya.

Bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak, bercerita merupakan salah satu pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak di Taman Kanak-kanak (Moeslichatoen R., 1996). Cerita mendorong perkembangan moral pada anak karena beberapa sebab antara lain pertama menghadapkan anak kepada situasi yang mengandung “konsiderasi” yang sedapat mungkin mirip dengan yang dihadapi anak dalam kehidupan

Sampai saat ini, bercerita masih menjadi salah satu pilihan bagi para orang tua dan guru dalam menanamkan budi pekerti pada anak. Hal itu didasari pada keyakinan bahwa budi pekerti, bukanlah mata pelajaran tetapi lebih merupakan program pendidikan untuk menciptakan kondisi atau suasana budi pekerti kondusif bagi pembelajar (Mbak Itadz, 2008 : 21).

Salah satu contoh penerapan metode bercerita adalah pada saat guru ingin menyampaikan sejarah atau cerita tentang kisah Nabi Muhammad saw, dengan kemampuan yang dimiliki seorang guru mampu membawa anak-anak merasakan apa yang ada dalam cerita tersebut, sehingga membuat anak merasa penasaran dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan teknik bertutur yang baik, intonasi yang sesuai maka anak akan merasa nyaman dengan apa yang sedang diceritakan oleh gurunya, sehingga pesan moral dan nilai pendidikannya dapat lebih mudah diserap dan diingat oleh anak.

Ketika anak sudah mulai mengetahui puncak cerita maka akan timbul sebuah kegaduhan, dan pada saat inilah kita harus tanggap mengalihkan metode agar anak kembali fokus dan merasa tidak bosan. Bernyanyi merupakan kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama musik. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi bersama, secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka (Mashitoh, 2007 : 115). Sehingga metode bernyanyi sangat efektif di terapkan pada pembelajaran Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak.

Di Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari, berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Fitri Oktafia SPd.AUD pada tanggal 13 Oktober 2014, menjelaskan bahwa metode bercerita dan bernyanyi sudah dilaksanakan sejak awal namun metode yang digunakan sekarang adalah sesuai dengan kurikulum yang terbaru, dimana bercerita tidak hanya dengan berbicara tetapi ada penambahan media yang digunakan, misal

panggung boneka, gambar para tokoh, papan flanel, sehingga anak akan merasa lebih tertarik dan tidak merasa jenuh. Demikian juga bernyanyi tidak hanya dengan bertepuk tangan namun melibatkan motorik kasarnya yaitu dengan gerakan sesuai dengan syair lagu.

Kemampuannya dalam bercerita sangatlah baik karena diimbangi dengan pengalaman mengajar yang sudah hampir 20 tahun. Ketangkasan dan keceriaan dalam membawakan cerita mampu mengantarkannya menjadi juara lomba bernyanyi sambil bercerita, dan kemampuan itu ditularkan kepada anak-anak didiknya, sehingga dalam kesehariannya tidak merasakan kesulitan dalam penyampaian pembelajaran. Ketika menyampaikan sebuah cerita mampu membawa anak-anak seperti merasakan keadaan yang sebenarnya. Mampu membuat anak penasaran dan ketagihan akan ceritanya. Selain, itu pembawaan sikap, peran, intonasi sangatlah bagus sehingga anak merasakan asiknya sebuah cerita sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Seperti contoh ketika membawakan cerita tentang contoh sikap akhlak terpuji dengan panggung boneka dengan berbagai karakter dan peran seperti pada film animasi upin ipin, anak-anak sangat antusias mendengarkan, menyimak bahkan ada yang menirukan percakapan dalam cerita tersebut. Waktu bisa terasa sangat cepat berlalu dan anak-anak pun merasa tidak jenuh dan semakin ingin mengetahui kelanjutan ceritanya. Semua itu tidak akan berhasil tanpa ketrampilan, kesiapan, pengalaman yang dimiliki, serta media yang memadai karena pada dasarnya membawakan cerita untuk anak-anak usia Taman Kanak-kanak sangatlah sulit. Arti penting cerita bagi anak usia

dini dalam hal ini anak usia Taman Kanak-Kanak tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mentranmisikan nilai-nilai luhur kehidupan baik keagamaan maupun moral dalam bentuk cerita atau dongeng. Kemampuan gurulah yang menjadi tolak ukur kebermaknaan bercerita. Tanpa itu, dongeng atau cerita tidak akan memberi makna apa-apa bagi anak.

Dari observasi dan wawancara dengan Ibu Fitri Oktafia SPd.AUD yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2014 diperoleh data bahwapenerapan metode bercerita dan bernyanyi pada pembelajaran Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari. Dalam setiap tema pembelajaran Nilai Agama dan Moral memiliki prosentase yang lebih banyak di banding dengan bidang pengembangan lainnya.

Namun tidak semua pembelajaran menggunakan metode bercerita dan bernyanyi, sebagai contoh penerapan metode ketika bercerita tentang Akhlak terpuji yaitu dengan menggunakan panggung boneka dengan berbagai peran atau karakter anak serta suara yang bervariasi, selain itu ketika mengajarkan Asmaul Husna dengan metode bernyanyi yaitu sesuai lagu yang disukai anak sehingga anak lebih mudah cepat hafal dan tidak merasa kesulitan. Dengan penerapan metode tersebut Taman Kanak-kanak beliau mampu menjuarai lomba Asmaul Husna di Tingkat Koordinator Ajibarang. Dan hafalan Asmaul Husna menjadi sebuah pembiasaan sehari-hari yaitu dihafalkan setiap hendak pelajaran akan dimulai.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat keefektifan sebuah metode yang digunakan, dan itu hanya sebagian contoh kecil dari rangkaian

pembelajaran secara keseluruhan. Tidak bisa dipungkiri bahwa menerapkan metode pada usia Taman Kanak-kanak sangatlah sulit butuh kesabaran dan keuletan agar metode tersebut dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Atas keberhasilan tersebutlah penulis merasa tertarik untuk meneliti serta mendeskripsikan tentang pelaksanaan metode bercerita dan bernyanyi pada pembelajaran Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari. Ketertarikan tersebut kemudian membuat penulis ingin menuangkan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Bercerita dan Bernyanyi pada Pembelajaran Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah-pahaman pengertian yang terkandung dalam judul skripsi, “Implementasi Metode Bercerita dan Bernyanyi pada Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Di Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari”, maka perlu penulis tegaskan definisi dan penjelasan sebagai berikut :

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan (Nurudin dan Usman, 2002 : 70).

Yang dimaksud Implementasi dalam penelitian ini adalah metode bercerita dan bernyanyi yang diterapkan oleh guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran bidang pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral, di

Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014/2015, agar pembelajaran bidang pengembangan tersebut dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Metode Bercerita dan Bernyanyi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah “cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan ditinjau dari segi terminologis, metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya (Ismail SM, 2008 : 8). Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak. Bernyanyi merupakan pendekatan belajar yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira (Otib Satibi Hidayat, 2011 : 427).

Jadi metode bercerita dan bernyanyi yang penulis maksudkan adalah cara memberikan pengalaman kepada anak-anak melalui sebuah pesan dan informasi serta menimbulkan suasana belajar yang gembira dan menyenangkan, sehingga pembelajaran Nilai-nilai Agama dan Moral dapat tersampaikan melalui peran tokoh-tokoh dalam cerita dan dalam senandung lagu.

3. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar, belajar yang artinya perubahan tingkah laku. Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Secara kualitatif pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didiknya. Jadi yang dimaksud pembelajaran disini adalah proses transfer ilmu kepada anak didiknya namun juga melibatkan anak didiknya tersebut dalam kegiatan belajar yang aktif, efektif, dan efisien (Nini Subini, 2012 : 7). Proses transfer ilmu tersebut adalah Pendidikan Nilai Moral dan Agama yang disampaikan melalui metode bercerita dan bernyanyi dari seorang guru kepada anak didiknya di Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari

4. Nilai-Nilai Agama Dan Moral

Nilai-nilai agama dan moral atau budi pekerti yang dikembangkan dalam islam memiliki tiga dimensi, yaitu:

- a. *Dimensi Ketuhanan*, dimensi ini menjelaskan hubungan individu dengan Tuhannya, yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai ketuhanan pada diri manusia, seperti nilai kasih, nilai sayang dan nilai estetika.
- b. *Dimensi Kemanusiaan*, menjelaskan hubungan individu dengan sesama manusia, yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai kemanusiaan secara universal, seperti saling menolong atau membantu, hormat-menghormati, simpati, empati, memiliki tanggung jawab sosial, kepekaan sosial dan kepedulian sosial.

- c. *Dimensi kealaman*, dimensi ini menjelaskan hubungan individu dengan alam semesta, nilai-nilai yang ditanamkan adalah bagaimana ia mampu memelihara, memakmurkan dan memanfaatkan alam ini dengan baik sebagai sarana beribadah kepada Nya.

Pembelajaran moral adalah sama halnya dengan budi pekerti yang memiliki makna sama yaitu sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mengacu pada norma baik-buruk dalam hubungannya dengan sesama individu, anggota keluarga, masyarakat, bahkan antar umat beragama yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan dalam kualitas diri. Dalam budi pekerti memuat bangunan nilai-nilai yang baik dan benar, yang menjadi acuan perilaku dalam mengarungi kehidupan sehari-hari (Suyanto, 2006 xiii-xvi).

Perilaku moral merupakan perilaku yang dipelajari. Dalam mempelajari perilaku moral, terdapat empat pokok utama yaitu, mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok sosial terhadap anggotanya, kebiasaan dan peraturan, mengembangkan hati nurani, belajar mengalami rasa malu dan bersalah bila perilakunya tidak sesuai dengan harapan kelompok. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kesempatan berinteraksi sosial pada anak agar dapat belajar tentang apa saja yang diharapkan oleh kelompoknya (Trianto, 2011:20).

Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral adalah implementasi dari Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Usia Dini, yang merupakan salah satu bidang pengembangan di

Taman Kanak-Kanak yang bertujuan untuk menyiapkan anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama karena moral merupakan sumber pertama ajaran Islam dan merupakan misi utama Kerasulan Nabi Muhammad saw adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya.

5. Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari

Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari merupakan lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pengembangannilai moral dan agama, sosial emosional, pertumbuhan fisik motorikserta bahasa dan komunikasi melalui bimbingan pendidik kepada peserta didik untuk menjadi anak-anak yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri.

Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas serta didirikan oleh Yayasan Pendidikan Muslimat NU, yang letaknya berada di Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

“Bagaimanakah Implementasi Metode Bercerita dan Bernyanyi Pada Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Taman Kanak-Kanak

Diponegoro 08 Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014-2015 ? ”.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan tentang Implementasi metode bercerita dan bernyanyi pada pembelajaran Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari.
- b. Dapat memberi masukan positif kepada guru sehingga dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak
- c. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang Metode Bercerita dan Bernyanyi di Taman Kanak-kanak.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mempelajari dan membaca terlebih dahulu beberapa skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Istiani mahasiswa STAIN Purwokerto Tahun 2013 berjudul “ *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Prasekolah di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok*

Banjarnegara“, Penelitian ini memaparkan semua metode yang ada dalam pembelajaran di Taman Kanak - kanak.

Skripsi yang ditulis oleh Slamet Waluyo mahasiswa STAINPurwokerto tahun 2009 berjudul “*Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini Di Taman Balita Islam Fatimatuzzahra* “. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang metode - metode yang digunakan pada pembelajaran PAI.

Skripsi yang ditulis oleh Duryatmi mahasiswa STAIN Purwokerto tahun 2013 yang berjudul “*Penerapan Metode Bercerita Pada Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Purwojati Banyumas*”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang metode bercerita pada pembelajaran Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Purwojati Banyumas.

Ketiga kajian ilmiah tersebut diatas, mempunyai persamaan yaitu pada metode yang digunakan dalam pembelajaran Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak, Dengan tujuan penerapan metode tersebut dapat membentuk pribadi dan karakter anak yang memiliki akhlak yang baik tertanam sejak dini. Adapun sisi perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah obyek penelitian yaitu fokus pada Implementasi metode bercerita dan bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari Ajibarang Banyumas.

Untuk memperjelas penelitian yang penulis lakukan, penulis telah membaca beberapa buku yang membahas tentang metode bercerita dan bernyanyi. Dalam bukunya (Masitoh dkk, 2007) menyebutkan bahwa cerita

merupakan metode yang dapat memberikan pengalaman belajar pada anak. Meskipun kelihatan mudah namun pada penerapannya sangatlah susah, kita harus pandai memilih kriteria suatu cerita, diantaranya adalah :

1. Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasyikan.
2. Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan terlibat aktif dalam kegiatan bercerita.
3. Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia Taman Kanak-kanak. Cerita itu harus cukup pendek, dalam rentangan jangkauan waktu perhatian anak.

Selain hal di atas masih ada hal yang tidak kalah penting yang harus diperhatikan ketika pelaksanaan kegiatan bercerita yaitu :

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.

Nyanyian (lagu) adalah bagian dari musik. Nyanyian adalah suatu bentuk ungkapan pikiran dan perasaan seseorang, melalui nada dan kata, berwawasan cita rasa keindahan dan cita rasa estetika. Nyanyian juga merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan.

Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada pendidikan melalui nyanyian kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek fisik, intelgensi, emosi, dan rasa sosial anak.

Manfaat bernyanyi :

- a. Dengan bernyanyi anak dapat melakukan kegiatan melatih otot tubuhnya seperti pada senam
- b. Menambah perbendaharaan kata-kata (bahasa), meniru, berimajinasi, dan berfantasi.
- c. Pada nyanyian dolanan, anak belajar bersama mematuhi aturan permainan, mengurangi atau menghilangkan kecenderungan mementingkan diri sendiri.

(Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak, Depdikbud, 1999 : 1-2).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami Skripsi ini maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini disajikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional. Rumusan Masalah. Tujuan dan Manfaat Penelitian. Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab II, memuat kerangka teori dari Implementasi Metode Bercerita dan Bernyanyi pada Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Taman Kanak-kanak yang meliputi Hakikat tentang Anak Usia Taman Kanak-kanak, Pengembangan Nilai-nilai Keagamaan Anak Usia

Taman Kanak-kanak, Bidang Pengembangan di Taman Kanak-kanak, Nilai-nilai Agama dan Moral, Metode Bercerita yang meliputi Pengertian Metode Bercerita. Konsep Bercerita, Tehnik Bercerita, Manfaat Bercerita, Tujuan Kegiatan Bercerita bagi anak TK. Pengertian Metode Bernyanyi, Konsep Bernyanyi, Manfaat Bernyanyi, dan Tujuan Bernyanyi. Penerapan Metode Bercerita dan Bernyanyi pada Pembelajaran Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak.

Bab III, yaitu Metode Penelitian yang berisi tentang Jenis Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, penulis menyajikan mengenai Penyajian dan Analisis Data yang meliputi Profil Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari yang terdiri dari letak geografis, visi dan misi, keadaan tenaga pendidikserta data prestasi anak didik , peserta didik dan lembaga Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari. Di samping itu penulis juga menyajikan bagaimana Implementasi Metode Bercerita dan Bernyanyi pada Pembelajaran Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari dan Analisis Data serta Faktor Pendukung Implementasi Metode Bercerita dan Bernyanyi pada Pembelajaran Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari Ajibarang Banyumas.

Bab V, sebagai bab penutup yang didalamnya diuraikan mengenai Kesimpulan dari Penelitian yang dilakukan dan memuat Saran-saran. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian yang tersaji pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan Metode Bercerita dan Bernyanyi Pada pembelajaran Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari Tahun 2014-2015, adalah sebagai berikut :

1. Cerita yang disajikan sesuai dengan indikator Nilai-Nilai Agama dan Moral
2. Cerita yang disajikan mengembangkan aspek perkembangan bahasa, sosial, emosi, kognitif dan moral.
3. Guru yang menyajikan cerita memiliki prestasi dibidang bercerita dan mendongeng.
4. Cerita yang disajikan kepada anak-anak merupakan cerita keagamaan, kisah-kisah keteladanan, dongeng binatang/fabel dan cerita karangan guru berdasarkan peristiwa yang terjadi di lingkungan anak-anak.
5. Cerita yang disampaikan sebagian besar merupakan cerita yang bertujuan untuk pembentukan moral dan akhlak anak.

6. Menggunakan alat peraga yang bervariasi sesuai dengan tema cerita sehingga isi cerita mudah dimengerti oleh anak-anak.
7. Dalam menggunakan metode bercerita guru mengkaitkan antara tema, tujuan dan judul cerita, mengatur tempat duduk anak, dan memulai kegiatan dengan menggali pengalaman anak dan menyimpulkan isi cerita.
8. Anak-anak sangat antusias mendengarkan cerita sehingga memungkinkan Nilai-nilai Agama dan Moral dapat meresap ke dalam jiwanya, yang pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupannya.
9. Dalam metode bernyanyi sama halnya dengan bercerita yaitu lagu disesuaikan dengan tema dan indikator dalam pembelajaran Nilai Agama dan Moral.
10. Penerapan metode bernyanyi tidak hanya dengan menggunakan tepuk tangan tetapi juga melibatkan seluruh anggota tubuh sesuai dengan syair lagunya.
11. Syair lagu dapat dirubah sesuai dengan kebutuhan namun nada yang digunakan tetap sehingga memudahkan anak untuk mengingat dan menghafalnya.
12. Lagu yang diajarkan mengandung pesan moral dan sesuai dengan karakter yang diharapkan dalam pencapaian hasil pembelajaran dan perubahan tingkah laku sehari-hari
13. Dari kesimpulan diatas, dapat diketahui bahwa Penerapan Metode Bercerita dan Bernyanyi Pada Pembelajaran Nilai-nilai Agama dan

Moral di Taman Kanak-kanak Diponegoro 08 Banjarsari Tahun Pelajaran 2014-2015, sudah terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Diponegoro 08 Banjarsari, maka beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sarandan masukan, yaitu :

1. Untuk Guru

- a. Untuk Guru-guru yang lain selalu meningkatkan pemahaman mengenai metode bercerita karena metode ini sangat efektif untuk menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada anak-anak usia Taman Kanak-Kanak.
- b. Meningkatkan ketrampilan bercerita dan terus menimba ilmu pada yang ahli sehingga akan lahir guru-guru Taman Kanak-kanak yang pandai dalam bercerita.
- c. Berusaha berkreasi dengan menyusun cerita yang sesuai dengan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak.
- d. Tingkatkan kemampuan bernyanyi dan olah vokal yang baik karena bernyanyi merupakan metode yang selalu ada dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak.
- e. Perbanyaklah perbendaharaan jenis lagu sehingga akan terus berkembang dan muncul-muncul lagu-lagu baru yang tidak membuat anak bosan.

f. Berusaha selalu menjadi guru profesional dan ideal baik dalam tutur kata, tingkah laku, cara berpakaian karena guru menjadi tauladan dan idola di sekolah.

2. Untuk Dinas Terkait

- a. Adanya *work shop* / pelatihan tentang penerapan metode bercerita dan bernyanyi bagi guru Taman Kanak-Kanak / Raudlatul Athfal.
- b. Adanya droping buku-buku cerita dan buku Petunjuk Teknis Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.
- c. Menciptakan lagu-lagu baru tentang pembelajaran Nilai-nilai Agama dan Moral untuk Taman Kanak-kanak.
- d. Adanya buku lagu-lagu terbaru untuk pegangan guru di sekolah.

3. Untuk orang tua/walimurid

- a. Hendaknya orang tua selalu mendukung penuh program pembelajaran di Taman Kanak-kanak, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.
- b. Diharapkan selalu memberikan pengawasan, bimbingan dan motivasi terhadap anak-anak, agar semangat belajar siswa terus meningkat.
- c. Adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dalam mendidik anak-anak demi keberhasilan bersama.

C. Penutup

Alhamdulillah *robbil 'aalamiin*, dengan ridla Allah SWT, dengan diiringi upaya penulis untuk mencurahkan segenap kemampuan, baik pikiran, tenaga, waktu dan financial, sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi para pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan tentunya yang berkaitan dengan metode bercerita dan bernyanyi di Taman Kanak-Kanak. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu poses penyusunan skripsi ini sampai selesai, tanpa dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT, selalu meridlai dan menuntun kita semua kepada jalan yang benar, Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

Penulis,

Neli Ma'rifah
NIM.102338167